

## **PARTISIPASI GENERASI MUDA DALAM REVITALISASI LAPANGAN KELURAHAN MANDAN KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO**

**Sri Riris Sugiyarti<sup>1</sup>, Suwardi<sup>2</sup>, Isnaini Miladiani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Negara Fisip Unisri Surakarta

E-mail : ririss68@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pemuda merupakan salah satu aspek potensial dalam tatanan bermasyarakat sebagai penerus perjuangan bangsa dan sumber daya bagi pembangunan. Maju mundurnya suatu negara banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari generasi muda. Salah satu langkah generasi muda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan masyarakat. Lapangan merupakan sarana publik yang dapat menciptakan keramaian. Generasi muda dapat menyalurkan bakat positifnya, seperti kegiatan olahraga, rekreasi, dan kegiatan ekonomi. Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya, sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital. Permasalahan yang sering dijumpai pada generasi muda adalah kurang mengoptimalkan partisipasi dalam bidang pembangunan. Kegiatan sosialisasi diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan generasi muda dalam partisipasi di bidang pembangunan lapangan. Sasaran dalam pengabdian ini adalah pemuda di Kelurahan Mandan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah pemuda memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang partisipasi dalam pembangunan serta mempunyai semangat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan lapangan.

**Kata kunci:** partisipasi, pembangunan, lapangan, generasi pemuda.

### **ABSTRACT**

*Youth is one of the potential aspects in the social order as the continuation of the nation's struggle and a resource for development. The advancement of a country is largely determined by the thoughts and active contributions of the younger generation. One of the steps taken by the younger generation to bring this nation in a better direction is the active participation of youth in community development. The field is a public facility that can create crowds. The younger generation can channel their positive talents, such as sports activities, recreation and economic activities. Revitalization is a process or method and action to revive something that was previously helpless to become empowered, so revitalization means to make something or act vital. The problem that is often encountered in the younger generation is not optimizing participation in the development sector. Socialization activities are expected to be able to add insight and knowledge to the younger generation in participating in field development. The target in this service is youth in the Mandan Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency. The method used is lecture and question and answer. The result of this activity is that youth gain insight and knowledge about participation in development and have the enthusiasm to be involved in field development activities.*

**Keywords:** participation, development, the field, young generation

### **PENDAHULUAN**

Partisipasi generasi muda dalam pembangunan di Indonesia sangat penting dalam upaya memahami eksistensi dan partisipasi generasi muda. Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari generasi muda. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu

identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan. Hal tersebut dikarenakan, pemuda dianggap sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda maka akan menguasai masa depan.

Salah satu langkah generasi muda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif dalam pembangunan. Pembangunan masyarakat menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya (Kementerian PPN, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut setidaknya ada dua peran generasi muda dalam kaitannya dengan upaya pembangunan masyarakat. Pertama, pemuda sebagai pemrakarsa dari sekelompok masyarakat untuk bersama-sama melakukan upaya memperbaiki kondisi dalam masyarakat itu sendiri. Kedua, pemuda bertindak sebagai fasilitator dari program-program yang digulirkan oleh pemerintah dalam hal pembangunan masyarakat.

Peranan generasi muda dalam bidang pembangunan sangat penting, artinya bukan hanya karena generasi muda berperan sebagai lapisan masyarakat paling besar melainkan generasi muda juga berperan dalam kemajuan bidang pembangunan. Tanpa adanya potensi dan kreativitas generasi muda, peningkatan dalam bidang pembangunan dapat kehilangan arah. Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat di kalangan generasi muda itu sendiri. Pada dasarnya peranan generasi muda merupakan rangkaian usaha untuk meningkatkan dan menetapkan kesadaran pemuda di dalam bidang pembangunan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 22 menyatakan bahwa kesadaran terhadap pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan dalam memahami dan menyikapi perubahan lingkungan strategis baik domestic maupun global serta mencegah dan menangani risiko. Hal tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 6 mengamanatkan peningkatan kapasitas masyarakat yang termasuk didalamnya kelompok pemuda.

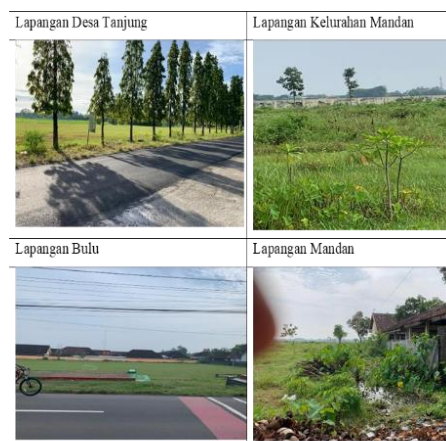
Pembangunan merupakan serangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Sementara itu, menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1996), pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana yang meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan, dan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Dalam melaksanakan pembangunan di daerah, pemerintah daerah harus dapat memprediksi bahwa hasilnya akan bermanfaat secara berkelanjutan, yakni dapat meningkatkan pendapatan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara sederhana, revitalisasi adalah suatu upaya untuk memvitalkan kembali suatu Kawasan yang dahulunya pernah vital, tetapi mengalami kemunduran atau degredasi (Danisworo, 2002). Sementara itu, vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan untuk kehidupan dan sebagainya. Lapangan memiliki manfaat strategis, tidak hanya bermanfaat untuk olahraga, tetapi juga dimanfaatkan untuk perkembangan ekonomi, sarana untuk menggali potensi anak muda di daerah, dan digunakan sebagai alat perekat persatuan

dan kesatuan masyarakat. Lapangan olahraga bersifat multifungsi, jika lapangan yang tersedia adalah lapangan sepakbola maka dapat juga digunakan untuk kegiatan olahraga lain seperti senam, lari, ataupun kegiatan olahraga lainnya. Maka dari itu, kegiatan olahraga di daerah dapat menjadi lebih semarak dan lapangan menjadi sarana untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, serta menopang usaha peningkatan prestasi olahraga nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan Kelurahan Mandan, fasilitas lapangan yang dimiliki kurang dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut disebabkan karena kondisi lapangan yang tampak tidak terawat sehingga penuh dengan rumput-rumput yang tinggi dan struktur tanahnya yang tidak merata. Diperparah dengan kondisi Ketika musim penghujan tiba lapangan akan menjadi becek dan banjir. Sebagai gambaran deskripsi wilayah kajian, Kelurahan Mandan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sukoharjo yang menjadi kawasan perkantoran. Kawasan tersebut terdiri atas beberapa pusat perkantoran tingkat kabupaten, seperti kantor DPRD, Polres, dan Dinas Pendidikan yang memiliki kualitas bangunan yang cukup megah. Sementara itu, lapangan Kelurahan Mandan terletak cukup dengan pusat perkantoran tersebut. Kondisi lapangan yang kurang layak tersebut menunjukkan adanya kegiatan pembangunan yang kurang merata.

Kondisi lapangan yang kurang layak menyebabkan produktifitas lapangan yang kurang efektif sebagaimana mestinya. Apabila lapangan tersebut dipelihara dengan baik maka dapat memberi manfaat kepada masyarakat sekitar seperti dapat menyediakan lahan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Sebaliknya jika lapangan tidak sekedar dimanfaatkan untuk sarana olahraga, misalnya untuk pasar malam, festival, upacara, dan kegiatan lainnya. Apabila lapangan diberdayakan dengan baik akan dapat menjadi bagian dari kegiatan komunitas sehari-hari. Melalui menyediakan lahan pekerjaan dan bisa menjadi sumber pemasukan bagi bisnis lokal.



**Gambar 1** Perbandingan Kondisi Lapangan Mandan dengan lapangan di Sekitarnya

Berdasarkan uraian terkait latar belakang permasalahan di atas, masalah yang hendak dijawab dalam pengabdian pada masyarakat kali ini adalah “Bagaimana Partisipasi Generasi Muda dalam Revitalisasi Lapangan Kelurahan Mandan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?”

Lapangan yang luas, dapat dikelola untuk berbagai kepentingan, tidak hanya di bidang olahraga, tetapi dapat juga dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan kegiatan ekonomi. Penyediaan wadah untuk membangun usaha diharapkan mampu mendorong masyarakat bisa menjual produknya. Maka dari itu, peran pemuda dalam aspek perencanaan dan evaluasi

kegiatan pembangunan lingkungan perlu dioptimalkan agar pemuda bisa menuangkan gagasan, kreatifitas, dan inovasinya dalam mendukung pembangunan di lingkungannya. Motivasi yang harus selalu ditekankan dalam perannya sebagai bagian dari masyarakat adalah kemauan, kemampuan, dan kesempatan dalam berbagai proses pembangunan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dalam pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

#### **1. Penyusunan Perencanaan dalam Bentuk Proposal**

Proposal dibuat sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Proposal juga bermanfaat untuk menginformasikan rencana pelaksanaan kegiatan ini kepada Universitas Slamet Riyadi dan lokasi kegiatan yaitu Karang Taruna Kelurahan Mandan.

#### **2. Pengurusan Perizinan Lokasi.**

Perizinan yang dimaksud adalah perizinan kelembagaan berupa penyampaian pemikiran yang tertuang dalam proposal ini kepada LP2M Unisri Surakarta. Sementara itu, perizinan lokasi adalah penyampaian surat dan proposal yang ditujukan kepada Ketua Karang Taruna untuk memperoleh izin dan tanggapan atau rencana kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan proposal yang ada.

#### **3. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan utama berupa ceramah dan tanya jawab dengan tujuan agar generasi muda mengerti, memahami, dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dilingkungannya, terutama dalam pembangunan lapangan kelurahan. Susunan acara kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pembukaan oleh Ketua Karang Taruna
- 2) Penyampaian maksud dan tujuan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat
- 3) Presentasi materi dan tanya jawab
- 4) Pembacaan kesimpulan
- 5) Penutup

#### **4. Pembuatan Laporan Pengabdian Pada Masyarakat.**

Pembuatan laporan pengabdian masyarakat dibuat setelah rangkaian kegiatan selesai. Laporan meliputi rancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan hasil dari kegiatan. Sebelum laporan kegiatan diselesaikan secara final, laporan pengabdian harus didesiminasikan terlebih dahulu.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN**

#### **Gambaran Kelompok Sasaran Lokasi PPM**

Kelompok sasaran program pengabdian adalah seluruh anggota karang taruna Kelurahan Mandan yang berlokasi di Kelurahan Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Adapun para anggota Karang Taruna tersebut terdiri dari para remaja dengan rentang usia antara 14 tahun hingga 30 tahun. Para pemuda pada rentang usia tersebut adalah rentang usia sekolah di pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, pendidikan tinggi, hingga bekerja. Pada usia muda inilah, para pemuda dianggap tepat sebagai kelompok sasaran program untuk memperoleh materi mengenai partisipasinya dalam pembangunan di lingkungannya.

Para pemuda di Kelurahan Mandan tergolong aktif dalam kegiatan berorganisasi utamanya karang taruna. Hal tersebut dibuktikan dengan masih berkembangnya beberapa program kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pertemuan yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua
- 2) Terlibat secara langsung dalam kegiatan sosial masyarakat berupa hajatan
- 3) Terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti dalam kegiatan pelaksanaan ibadah berjamaah di Hari Raya dan terlibat dalam kegiatan penyembelihan di Hari Raya Idul Adha
- 4) Pelaksanaan kegiatan Halal Bihalal

Kegiatan karang taruna Kelurahan Mandan tidak hanya terbatas itu saja, terdapat program kegiatan di hari-hari besar nasional, seperti pentas seni, lomba pakaian adat, lomba masak, gerak jalan yang biasanya dilaksanakan pada perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia dan Hari Kartini. Ditinjau dari aktifitas karang taruna Kelurahan Mandan yang cukup dinamis masih terdapat upaya partisipasi masyarakat luas yang kurang dioptimalkan. Hal tersebut dapat diupayakan dengan terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam bidang pembangunan yang lebih luas. Maka dari itu, diperlukan adanya motivasi dan pendampingan untuk pengembangan potensi yang lebih luas.

Secara umum, karang taruna Kelurahan Mandan ini telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas anggota karang taruna Kelurahan Mandan telah mengenyam pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menunjukkan bahwa mayoritas anggota telah memenuhi program wajib belajar 12 tahun. Beberapa dari anggota karang taruna telah menempuh pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar kota.

Berdasarkan gambaran kelompok masyarakat inilah, Karang Taruna Mandan dianggap sebagai target kelompok sasaran program pengabdian yang tepat. Ditinjau dari segi kesadaran pendidikan dan berorganisasi, anggota karang taruna Kelurahan Mandan telah memiliki bekal yang cukup. Hanya saja, bagaimana para anggota karang taruna berkiprah dalam pembangunan bangsa ini masih belum maksimal dan masih terdapat banyak potensi yang bisa dikuatkan. Bekal inilah yang sesungguhnya perlu untuk dipupuk hingga bisa berkembang secara maksimal.

Berbagai kegiatan organisasi yang telah rutin dilakukan oleh pemuda Kelurahan Mandan ini dapat dikembangkan lagi dengan berbagai isian yang lebih positif dan bermakna. Para pemuda dapat didorong untuk berbagi informasi secara aktif dalam forum-forum tersebut sehingga semakin memperluas wawasan. Dorongan semangat untuk terus terlibat dalam perbaikan lapangan di Kelurahan Mandan harus terus dikuatkan. Pada akhirnya, para pemuda dapat terdorong untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa secara positif dalam masyarakat. Keterlibatan pemuda mencakup di setiap tahapan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi.

Peran pemuda yang disebutkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 16 tentang peran pemuda yaitu "Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional." Merujuk pada perundangan tersebut maka dalam masyarakat sangat diperlukan adanya peran pemuda sebagai penerus nilai-nilai luhur budaya bangsa, sebagai pondasi dan kekuatan moral, serta agen perubahan ke arah yang lebih baik. Partisipasi pemuda dalam pembangunan bangsa dan negara masih sangat diharapkan. Pemuda masih mempunyai peran strategis dalam partisipasi pembangunan. Partisipasi pembangunan ini tentunya diberbagai aspek dan lini kehidupan masyarakat. Mereka harus memahami bagaimana idealnya

menyikapi perannya dalam pembangunan sebaik mungkin, serta bagaimana mereka bisa menebarkan aura semangat untuk terlibat dalam kegiatan di masyarakat luas. Dengan demikian, kegiatan yang mereka lakukan melalui partisipasi dalam segala aspek kehidupan bisa berdampak positif bagi masyarakat.

Menjawab tantangan tersebut, tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat telah melakukan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Partisipasi Generasi Muda dalam Revitalisasi Lapangan Kelurahan Mandan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo”.

Program pengabdian dilaksanakan sosialisasi bagi para pemuda untuk memberikan bekal pengetahuan dan wawasan terkait apa saja peran yang dapat dilakukan dalam rangka partisipasi pemuda untuk melakukan revitalisasi lapangan Kelurahan Mandan. Para pemuda selanjutnya dikuatkan dengan motivasi dan semangat melalui diskusi aktif. Diskusi aktif sekaligus bermanfaat untuk melatih keberanian dan kekritisannya para pemuda. Melalui diskusi aktif ini pula, dapat diperoleh gambaran terkait pola pikir para pemuda di kelompok sasaran.



**Gambar 2** Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



**Gambar 3** Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas partisipasi dalam kegiatan revitalisasi lapangan Kelurahan Mandan dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Faktor Kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorong untuk berpartisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran pemuda itu sendiri. Apabila pemuda sudah sadar mengenai arti itu, maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri di dalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan karang taruna Kelurahan Mandan sebagai sasaran dari pengabdian ini. Pada aspek kemauan sudah nampak dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungannya, seperti gotong royong di acara hajatan

masyarakat, kegiatan rutin pertemuan pemuda, pesta seni, dan lain-lainnya. Partisipasi dari aspek kemauan cukup tinggi namun masih perlu ditingkatkan pada wilayah yang lebih luas.

## 2. Faktor Kemampuan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemuda Kelurahan Mandan dalam pembangunan adalah faktor kemampuan. Jika dihubungkan dengan tingkat kemampuan partisipasi pemuda dalam pembangunan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dilihat dari tingkat pendidikan. Anggota karang taruna di Kelurahan Mandan rata-rata memiliki tingkat pendidikan minimum SMA/SMK dan sebagian merupakan lulusan sarjana. Berdasarkan tingkat pendidikan pemuda di Kelurahan Mandan dapat dikatakan bahwa para anggota karang taruna tersebut memiliki kemampuan untuk terlibat dalam pembangunan, tetapi peran ini belum sepenuhnya dapat dimaksimalkan sehingga perlu adanya motivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan kemampuan merupakan motor penggerak untuk berpartisipasi, maka seseorang harus mempunyai suatu kemampuan atau keterampilan untuk mempertahankan hidupnya. Apabila seseorang telah memiliki kemampuan atau keterampilan dan tidak ada kemauan maka segala sesuatunya tidak akan terlaksana. Maka antara kemampuan atau keterampilan dengan kemauan harus seimbang supaya segala sesuatunya akan terlaksana. Begitu juga dengan pembangunan apabila seseorang yang mempunyai potensi untuk membangun lingkungannya tetapi tidak mempunyai kemauan maka pembangunan tidak akan terlaksana.

## 3. Faktor Kesempatan

Ditinjau dari faktor kesempatan pada partisipasi pembangunan, pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belum sepenuhnya dapat memanfaatkan kesempatan ketika terdapat forum yang membahas tentang pembangunan. Pada faktor ini perlu dibangun komunikasi yang baik antara kelompok pemuda dengan pemerintahan Kelurahan Mandan, sehingga pembangunan yang dilakukan sesuai dengan harapan masyarakat dan tujuan dari pemerintah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kami ucapkan terima kasih juga kepada Kepala Kelurahan dan Ketua Pemuda di Kelurahan Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo atas kerjasamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danisworo, M. 2002. Revitalisasi Kawasan Kota: Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota. *URDI*, Vol. 13.
- Kementerian PPN. 2020. *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*. Jakarta. Kementerian PPN.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa Tjokrowinoto, Moeljarto. 1996. *Pembangunan, Dilema, dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan